

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara statistik, bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kausal merupakan jenis penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu variabel *independen* (yang memengaruhi) dan variabel *dependen* (yang dipengaruhi). Penelitian ini bersifat kausal karena memiliki hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau menguji pengaruh antar variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y) : Regulasi Emosi
2. Variabel Independen (X₁) : *Peer Support*
3. Variabel Independen (X₂) : Religiusitas

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur dan digunakan dalam penelitian Sugiyono (2019). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi yang dirasakan, agar dapat diekspresikan secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Regulasi emosi diukur menggunakan skala *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) versi Indonesia yang telah diadaptasi oleh Rade dkk. (2021). Skala ini dikembangkan oleh Gross dan John (2003). Terdiri dari 10 item yang menyediakan 7 pilihan skala likert dan terdiri dari dua aspek utama, yaitu *cognitive reappraisal* dan *Expressive suppression*.

2. Peer Support

Peer support adalah sejauh mana individu merasakan bahwa kebutuhan akan dukungan emosional, informasi, dan umpan balik telah terpenuhi melalui interaksi dengan teman sebaya. *Peer support* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala unidimensional *Perceived Social Support* dari Procidano dan Heller (1983), yang diadaptasi oleh Glozah (2017) dalam konteks remaja di Ghana dengan reliabilitas *cronbach alpha*

sebesar 0,71. Terdiri dari 10 item yang menyediakan 5 pilihan skala likert, dan memiliki 3 dimensi yaitu *informational support*, *emotional support*, dan *lack of confidence*.

3. Religiusitas

Religiusitas adalah sejauh mana seorang individu menjalani dan menghayati ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas mencerminkan bagaimana individu berpikir, percaya, beribadah, dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Dalam penelitian ini, pengukuran religiusitas dilakukan dengan skala *Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang dikembangkan oleh Huber dan Huber (2012), dan telah diadaptasi dalam konteks pengukuran religiusitas di Indonesia oleh Chairani dkk. (2023).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, baik sebagai sumber data atau informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/I Madrasah Aliyah Fathanul Burhan Karawang yang berjumlah 274.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019) *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* menurut Sugiyono (2019) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa madrasah aliyah di pondok pesantren Baitul Burhan, Karawang yang berjumlah 274 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini tetap 274 sesuai dengan jumlah populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Azwar (2010), mendefinisikan skala psikologi adalah alat ukur yang menggunakan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan. Stimulus ini tidak secara langsung mengungkap atribut yang diukur, melainkan menggali indikator perilaku yang merepresentasikan atribut tersebut. Skala psikologi

adalah suatu bentuk alat yang mengukur atribut non-kognitif, biasanya disusun dalam format tertulis (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat tiga skala, yaitu skala *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* versi bahasa Indonesia yang diadopsi peneliti dari Radde dkk (2021) berdasarkan teori regulasi emosi Gross & John (2003), skala *peer support* diukur menggunakan skala dari Procidano & Heller (1983) bernama *Perceived Social Support From Friends (PSS-Fr)* yang di kembangkan lebih lanjut oleh Glozah & Pevalin (2017) dan skala religiusitas *Centrality of Religiosity Scale (CRS)* yang dikembangkan oleh Huber dan Huber (2012), dan telah diadaptasi dalam konteks pengukuran religiusitas di Indonesia oleh Chairani dkk. (2023).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

a. Skala Regulasi Emosi

Pada penelitian ini, untuk variabel regulasi emosi menggunakan alat ukur *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) versi bahasa Indonesia yang diadopsi peneliti dari Radde dkk (2021) berdasarkan teori regulasi emosi Gross & John (2003). Terdiri dari 10 aitem yang mengukur dua strategi dalam regulasi emosi, yaitu *cognitive reappraisal* yang dan *expressive suppression* memiliki nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0.951$.

Pernyataan tersebut dalam skala ini bersifat *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek diberi nilai sebagai berikut: jawaban Sangat tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Agak tidak Setuju (ATS) diberi nilai 3, Netral (N) diberi nilai 4, Agak Setuju (AS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 6, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 7. Berikut rancangan *blueprint*:

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Regulasi Emosi

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	Jumlah
1.	<i>Cognitive Reappraisal</i>	Mengubah cara pandang situasi	1, 2, 3, 5	6
		Mengalihkan perhatian	4, 6	
2.	<i>Expressive Suppression</i>	Merespon dengan menyembunyikan emosi	7, 9	4
		Mengubah aspek perilaku	8, 10	
Jumlah				10

b. Skala Peer Support

Peer support dalam penelitian ini diukur menggunakan skala unidimensional *Perceived Social Support* oleh Procidano dan Heller

(1983), yang diadaptasi oleh Glozah (2017) dalam konteks remaja di Ghana dengan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,71.

Terdiri dari 10 item yang menyediakan 5 pilihan skala likert, dan memiliki 3 dimensi yaitu *informational support*, *emotional support*, dan *lack of confidence*. Contoh butir item dari aspek *informational support* “teman-teman saya memberikan dukungan moral yang saya butuhkan”, dari aspek *emotional support* “saya bergantung pada teman-teman saya untuk dukungan emosional”, dari aspek *lack of confidence* “saya merasa tidak nyaman ketika curhat kepada teman”.

Skala *Perceived Social Support From Friends* (PSS-Fr) menggunakan skala yang dibuat dalam 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap alternatif jawaban ini memiliki nilai 5 sampai 1. Dalam pembuatan skala ini terdapat 2 bentuk pernyataan, yaitu adanya pernyataan *favorable* (nilai tertinggi sangat sesuai dan nilai terendah sangat tidak sesuai) dan *unfavorable* (nilai tertinggi berada pada pernyataan sangat tidak sesuai dan nilai terendah pada sangat sesuai). Aitem *favorable* memiliki skor dengan ketentuan bergerak dari angka 5 sampai dengan angka 1 sedangkan aitem *unfavorable* memiliki skor dengan ketentuan bergerak dari angka 1 sampai dengan angka 5. Berikut rancangan *blueprint*:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Peer Support

No	Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Informational Support</i>	Individu mendapatkan nasihat, saran, informasi dari teman sebayanya.	5, 6, 7		3
2.	<i>Emotional Support</i>	Individu mendapatkan dukungan secara emosional, seperti ekspresi empati, cinta, kepercayaan dan perhatian dari teman sebayanya.	1,2,3,4		4
3.	<i>Lack Of Confidence</i>	Individu merasa tidak mendapatkan umpan balik atas perilaku yang sudah diberikan kepada individu lainnya.	8,9	10	3
Jumlah					10

c. Skala Religiusitas

Dalam penelitian ini, pengukuran religiusitas dilakukan menggunakan skala *Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang dikembangkan oleh Huber dan Huber (2012) dan telah diadaptasi dalam konteks pengukuran religiusitas di Indonesia oleh Chairani dkk. (2023). Instrumen ini terdiri dari lima aspek utama: intelektual, ideologi, ibadah publik, ibadah pribadi dan pengalaman keagamaan. Hasil penelitian yang

dilakukan Chairani dkk. (2023) menunjukkan bahwa butir-butir dalam pengukuran ini secara valid mengukur dimensi religiusitas ($T > 1.96$), dengan rentang R^2 berkisar diantara 0.06 – 0.61.

Skala *Centrality of Religiosity Scale* (CRS) ini terdiri dari 15 aitem yang menggunakan skala yang dibuat dalam 5 alternatif jawaban yaitu sangat sering (SS) diberi nilai 5, sering (S) diberi nilai 4, kadang-kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (J) diberi nilai 2, dan tidak pernah (1). Berikut rancangan *blueprint*:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	Jumlah
1.	<i>Intellectual</i>	a. Memiliki pengetahuan	1,2,3	3
		b. Tertarik dengan topik agama		
2.	<i>Ideology</i>	a. Mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya	4,5,6	3
		b. Meyakini ajaran agama		
3.	<i>Public Practice</i>	a. Beribadah berjamaah	7,8,9	3
		b. Merasa beribadah berjamaah penting		
4.	<i>Private Practice</i>	a. Beribadah individual	10,11,12	3
		b. Merasa beribadah individual penting		
5.	<i>Religious Experience</i>	a. Merasakan adanya kuasa Tuhan	13,14,15	3
		b. Memiliki pengalaman keagamaan		
Jumlah				15

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi merupakan salah satu bentuk validitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mencakup keseluruhan aspek dari konsep yang diukur. Menurut Sugiyono (2015), validitas isi dapat diperoleh melalui penilaian para ahli (*expert judgment*) yang menilai kesesuaian dan representasi butir-butir instrumen terhadap indikator yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan analisis terhadap relevansi, keterbacaan, serta kemampuan aitem dalam mencerminkan variabel yang diukur.

Menurut Azwar (2017), hasil pengukuran yang valid merujuk pada data kuantitatif yang secara akurat mencerminkan karakteristik sebenarnya dari variabel yang diukur. Validitas berarti bahwa instrumen pengukuran mampu mengukur atribut yang dimaksud dengan tepat. Dalam penelitian, pengujian validitas skala dilakukan dengan menggunakan metode *Aiken's V*. Data untuk menghitung *Aiken's V* diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh para ahli yang kompeten (*expert judgment*). Adapun rumus *Aiken's V* sebagai berikut:

$$V = (\sum(s - lo)) / (n(c - lo))$$

Gambar 3. 1 Rumus Aiken's V

Keterangan:

V: adalah indeks Aiken's V.

s: adalah skor yang diberikan oleh setiap penilai (*expert*) untuk setiap item.

lo: adalah skor penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c: adalah skor penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

n: adalah jumlah penilai (*expert*) yang memberikan penilaian.

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) alat ukur sebelum melakukan pengambilan data asli agar dapat mengetahui validitas aitem dan reliabilitas alat ukur sehingga alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Azwar (2017) uji coba aitem adalah tahap penting dalam pengembangan alat ukur untuk memastikan setiap butir memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai serta mampu menggambarkan konstruk yang diukur.

Pengujian aitem dilakukan dengan mengukur daya diskriminasi yang mengukur sejauh mana aitem mampu membedakan antara satu individu dengan individu lain atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Model yang digunakan untuk melihat daya diskriminasi alat ukur adalah model pendekatan *item-rest correlation* dengan bantuan *software* JASP 0.18.3.0. Azwar (2017) menetapkan patokan besaran koefisien *item-rest correlation* = 0,30 sebagai batas minimal daya diskriminasi sebuah ítem. Artinya, bila koefisien *item-rest correlation* lebih besar atau sama dengan 0,30 maka hal ini mengindikasikan aitem tersebut

memiliki daya diskriminasi yang memadai atau aitem tersebut dapat dikatakan valid. Adapun rumus analisis item sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)(T - \bar{T})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2 \sum (T - \bar{T})^2}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Analisis Aitem

Keterangan :

r_{it} : Korelasi antara skor item dengan skor total tanpa item tersebut

X_i : Skor item ke-i

$\bar{X}$: Rata-rata skor item ke-i

T : Skor total tanpa item tersebut

$\bar{T}$: Rata-rata skor total tanpa item tersebut

3. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.18.3.0. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya bila koefisien yang semakin rendah

mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010).

Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3. 3 Rumus Alpha Cronbach's

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k : Jumlah item dalam instrumen

σ_t^2 : Varians masing-masing item

σ_t^2 : Varians total skor (gabungan seluruh item)

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas Guilford.

Tabel 3. 4 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r_{xx})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji menggunakan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti periksa normalitas datanya (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dimana sebaran data akan dikatakan memiliki data normal jika lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Sugiyono, 2019). Namun, apabila data berdistribusi tidak normal pada pendekatan *asymptotic* pada uji *kolmogorov-smirnov*, dapat menggunakan pendekatan *sig. Exact* $p > 0,05$ untuk dapat dikatakan data berdistribusi normal (Mehta & Patel, 2013).

$$D = \max|F_o(X) - F_t(X)|$$

Gambar 3. 4 Rumus *Kolmogorov-Smirnov*

Keterangan :

$F_o(X)$: Distribusi kumulatif empiris (dari data sampel)

$F_t(X)$: Distribusi kumulatif teoretis (normal)

2. Uji Linearitas

Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa uji linearitas dilakukan untuk mengkonfirmasi linearitas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas data adalah *sig. deviation from linearity*. Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data tersebut linear. Jika nilainya lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linear. Apabila tidak linear, maka linearitas juga dapat dilihat dari *Linearity*. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka data tersebut linear. Dalam menguji linieritas peneliti dibantu dengan *software* SPSS versi 25 *for windows* 64-bit.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara terpisah (Sugiyono, 2021). Adapun rumus uji parsial (T) sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Gambar 3. 5 Rumus Uji Parsial

Keterangan :

- t : nilai t hitung (uji parsial)
 b_i : koefisien regresi variabel bebas ke-i
 SE_{b_i} : standar error koefisien regresi ke-i

Kaidah pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H01 diterima. Artinya tidak ada pengaruh *peer support* terhadap regulasi emosi.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H01 ditolak. Artinya ada *peer support* terhadap regulasi emosi.
- 3) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H02 diterima. Artinya tidak ada pengaruh religiusitas terhadap regulasi emosi.
- 4) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H02 ditolak. Artinya ada pengaruh religiusitas terhadap regulasi emosi

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Adapun rumus uji simultan (F) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Gambar 3. 6 Rumus Uji Simultan (F)

Keterangan:

- F : Nilai F hitung
 R^2 : Koefisien determinasi
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah sampel (responden)

Kaidah pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh *peer support* dan religiusitas terhadap regulasi emosi.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh *peer support* dan religiusitas terhadap regulasi emosi.

Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Gambar 3. 7 Rumus Regresi Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (terikat) → *Regulasi emosi siswa di Pondok Pesantren*

a = Konstanta (intersep)

b₁, b₂ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X₁ = Variabel independen pertama → *Peer Support*

X₂ = Variabel independen kedua → *Religiusitas*

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

a. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi parsial dapat dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien beta terstandarisasi (β) dengan nilai korelasi zero-order antara variabel independen dan variabel dependen, kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh persentase kontribusi (Ghazali, 2016). Rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd_{\text{parsial}} = (\beta \times r_{\text{zero-order}}) \times 100\%$$

Gambar 3. 8 Rumus Koefisien Determinasi Parsial

Keterangan:

β : koefisien regresi terstandarisasi (*standardized coefficients*)

$r_{\text{zero-order}}$: korelasi zero-order antara variabel independen dan dependen

b. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan menggunakan nilai R^2 pada tabel *Model Summary* dalam output SPSS, yang selanjutnya dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase kontribusi. Adapun rumus uji koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd_{\text{simultan}} = R^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 9 Rumus Koefisien Determinasi Simultan

Keterangan:

- Kd_{simultan} : Koefisien determinasi simultan (dalam persentase)
- R^2 : Nilai koefisien determinasi dari output SPSS (tabel *Model Summary*)
- 100% : Faktor pengali untuk mengubah proporsi menjadi bentuk persentase

2. Uji Kategoriasi

Uji kategorisasi ditunjukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur (Azwar, 2018).

Tabel 3. 5 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Pada penelitian ini regulasi emosi, *peer support* dan religiusitas dikategorisasikan rendah, sedang dan tinggi.

